

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Analysis of Factors that Influence the Use of Accounting Information on MSMEs in Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency

Sunanto¹,
Anis Kusuma Dewi²,
Tika Handayani³

¹Jurusan Administrasi
Bisnis, Politeknik Negeri
Sriwijaya.

²Jurusan Akuntansi
Politeknik Sekayu.

Surel Korespondensi:
sunanto@polsri.ac.id

Abstrak

Ketiadaan tujuan data pembukuan menjadi salah satu faktor yang membuat UMKM sulit berinovasi dan berkembang sehingga berujung pada likuidasi. Mengetahui apa yang menjadi pengaruh dari pemanfaatan informasi akuntansi dengan menggunakan faktor skala usaha, umur usaha, pendidikan, pelatihan dan pemahaman akuntansi merupakan tujuan dari penelitian. Informasi diperoleh melalui kuisisioner. Model regresi linear berganda digunakan dengan menggunakan SPSS. Teknik pengujian menggunakan *random sampling*, 50 orang pemilik/pengelola/pekerja UMKM di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin untuk tingkat kesalahan 5%. Pengujian data yang diperoleh memperlihatkan bahwa skala usaha dan pelatihan akuntansi berdampak signifikan positif pada UMKM atas penggunaan informasi akuntansi dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Di sisi lain, faktor umur usaha, pelatihan akuntansi, dan pemahaman akuntansi pada UMKM masing-masing memiliki nilai signifikan sebesar 0,705, 0,859, dan 0,502.

Kata kunci: Usaha mikro kecil dan menengah, penggunaan informasi akuntansi, Kabupaten Musi Banyuasin.

Abstract

Among the things that prevent MSMEs from growing and innovating is the absence of objective accounting data, which leads to liquidation. Finding out what factors affect the advantages of bookkeeping data is the aim of this research, which will make use of factors including business size, age of the firm, education, training, and accounting knowledge. Questionnaires are used to collect information. Multiple linear regression models were used in this study with the aid of SPSS. For a 5% error rate, the testing technique used a random sample approach with 50 MSME owners, managers, and staff in Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency.

Analysis of the collected data reveals that, with a significant value of 0.000, firm size and accounting training positively and significantly affect how MSMEs use accounting information. However, the variables of accounting knowledge, accounting

training, and business age in MSMEs all had noteworthy values of 0.502, 0.859, and 0.705.

Keywords: *Micro small and medium enterprises, accounting information applied at the micro small and medium enterprises, Musi Banyuasin Regency.*

PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM secara keseluruhan akan mengalami variasi yang signifikan setiap tahunnya karena adanya variasi dalam laju pertumbuhan produksi UMKM. Pengelolaan keuangan adalah salah satu masalah dihadapi oleh UMKM. Akibat dari pengabaian pengelolaan keuangan mungkin tidak selalu terlihat, namun perusahaan beresiko bangkrut jika metode pembukuan yang sah tidak diikuti. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM semakin meningkatkan pembekalan – pembekalan dalam bidang pengembang SDM serta pencatatan akuntansi untuk menggarap dan mengetahui kemampuan para pelaku UMKM (dikutip dari web <https://edu.kemenkopukm.go.id/kampusUKM>). Selanjutnya, ada beberapa penelitian mengenai informasi pembukuan akuntansi pada UMKM. (Naomi, 2021) menemukan bahwa faktor-faktor berikut memengaruhi penggunaan akuntansi pada UMKM: skala usaha, umur perusahaan, pendidikan, pelatihan akuntansi, dan pemahaman akuntansi. Sebaliknya, (Mulyani, 2022) menemukan bahwa pendidikan dan pemahaman akuntansi tidak memengaruhi penggunaan akuntansi pada UMKM. Sementara itu, (Andriani & Zuliyati, 2015) menemukan skala bisnis tidak memengaruhi penggunaan akuntansi pada UMKM.

Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan sendiri memiliki perkembangan UMKM yang cukup banyak tercermin pada tabel daftar data sektoral Dinas Koperasi dan UMKM Kab. MUBA tahun 2022 berikut:

Tabel 1.

Daftar Data Sektoral Dinas Koperasi dan UMKM Kab. MUBA

No.	Keterangan	Jumlah
1	Usaha Mikro	10.017
2	Usaha Kecil	4.312
3	Usaha Menengah	156
	Jumlah	14.485

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kab. MUBA, tahun 2022

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat menggunakan akuntansi untuk membantu mereka mengelola keuangan bisnis mereka. Keputusan cepat di setiap tingkat organisasi dapat dibuat dengan bantuan data akuntansi. Memperkirakan dan memahami kondisi dan aktivitas keuangan perusahaan dengan menggunakan hasil informasi akuntansi sangat membantu. Klien dapat mengetahui masalah dan perintah yang terjadi di perusahaan dengan data dan informasi pembukuan ini.

Sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin merupakan para pendatang yang datang dari berbagai provinsi memiliki keberagaman suku, adat, budaya, dan *background* akademik yang berbeda. Hal ini terjadi karena Kecamatan Sungai Lilin merupakan salah satu daerah eks transmigrasi dan juga merupakan daerah lintas dan penghubung antar kabupaten dan provinsi yang ada di pulau sumatera. Kecamatan Sungai Lilin merupakan daerah yang tengah berkembang karena merupakan daerah lintas dan juga banyak perusahaan yang sedang berkembang di sana. Hal ini memicu minat para pelaku UMKM untuk dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada, sehingga pelaku UMKM terus bermunculan dan bersaing dengan pesatnya. Namun setelah ditelusuri dan dipelajari dari sisi

kesiapan untuk bersaing ternyata sebagian besar pelaku UMKM memiliki berbagai keterbatasan dan kendala yang ada, diantaranya masalah permodalan, keahlian, pengetahuan dan pengalaman.

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM dalam mengelola keuangan usahanya dapat menggunakan akuntansi sebagai sarana pendukung. Menurut (Limbong & Prayoga, 2021) tujuan luas akuntansi yaitu: 1. Mendistribusikan sumber daya masyarakat yang tidak mencukupi. Dalam berbagai bidang perekonomian, baik pelaku bisnis maupun masyarakat sosial, penentuan besarnya modal yang harus disumbangkan dilakukan dengan memusatkan perhatian pada informasi yang terdapat dalam catatan keuangan. 2. Mengawasi dan mengoordinasikan aset dalam organisasi. Untuk mengawasi SDM dan komponen yang belum dimurnikan dengan menugaskan unit, subunit, atau layanan produktif, supervisor organisasi nirlaba bergantung pada data pembukuan. 3. Merincikan siapa yang bertanggung jawab atas sumber daya yang dibutuhkan oleh individu dan afiliasi. Baik sebagai investor maupun warga negara biasa, orang mempercayakan sumber daya mereka kepada pemimpin dan staf pemerintah yang berpengalaman.

Menurut (Ardhianto, 2019) dua kelompok penting yang dapat menggunakan data yang dihasilkan dari data pembukuan meliputi : kelompok internal, termasuk dewan dan staf. Manajemen memerlukan informasi akuntansi untuk melakukan operasi spesifik pada semua sumber data yang diterimanya, menetapkan kebijakan masa depan, memantau operasi organisasi yang diawasinya, dan menilai tingkat keberhasilan yang dicapai. Sedangkan dari pihak eksternal berupa individu, masyarakat umum, pemodal atau investor, kreditur, dan badan pemerintahan. (Limbong & Prayoga, 2021) menyatakan Informasi akuntansi yang disajikan sebagai laporan keuangan penting untuk berbagai peristiwa. Kegunaan tersebut di antaranya yaitu: 1. Sebagai sarana pengorganisasian operasi bisnis, pengelolaannya, dan memberikan landasan bagi pengambilan keputusan kepemimpinan 2. Sebagai pertanggungjawaban atas laporan kepada pihak eksternal.

Menurut (Saefullah et al., 2022) Jenis usaha kecil lokal yang landasannya bergantung pada keinginan individu adalah UMKM. Sementara itu, (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2023 TENTANG PENETAPAN PERATURAN PEMERINTAH PENGGANTI UNDANG-UNDANG NOMOR 2 TAHUN 2022 TENTANG CIPTA KERJA MENJADI UNDANG-UNDANG, 2023) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja menyatakan bahwa Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMK-M) adalah upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja melalui kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta peningkatan ekosistem investasi dan kemudahan. Namun, pelaku usaha adalah individu atau organisasi yang bekerja dalam industri tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, perusahaan yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok akan dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu untuk menilai kemajuan usahanya. Pembuatan produk menjadi prioritas utama oleh UMKM atau usaha kecil menengah sesuai dengan rencana bisnisnya.

Premi yang diberikan kepada pelaku usaha untuk merencanakan laporan keuangan dan pencatatan akuntansi sebanding dengan ukuran usahanya, menurut (Nurdwijayanti, 2018)). Pemahaman pemimpin bisnis tentang pentingnya laporan akuntansi meningkat seiring dengan ukuran perusahaan, menurut (N.B. Pratiwi & Hanif Rustam, 2016). Tujuannya adalah untuk membantu evaluasi pengelolaan aset dan kinerja keuangan.

Menurut (Anisykurlillah et al., 2019) semakin besar ukuran usaha yang diklaim oleh UMKM akan mempengaruhi pelaksanaan SAK ETAP dengan segala kemungkinan inklusi ekologis. Menurut (Nurdwijayanti, 2018) Secara umum, organisasi yang telah berdiri dalam jangka lama sering kali akan lebih berkembang dan memiliki lebih banyak wawasan. Kemampuan bisnis untuk

mengimbangi bisnis dan menyaingi berbagai organisasi atau pelaku UMKM. Usia bisnis mencakup jangka waktu suatu organisasi didirikan, saat organisasi berjalan dan berkembang. Berdasarkan akta pendirian, umur perusahaan ditentukan sejak didirikan sampai dengan selesainya penelitian. Dari definisi itu jelas terlihat bahwa umur perusahaan mengacu pada pengalaman yang dimiliki suatu perusahaan dalam mengenai berbagai situasi yang muncul dalam dunia usaha. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan sejarah yang lebih panjang lebih mengenal industri dan tingkat persaingan yang berdampak pada mereka. Akan menunjukkan kebutuhan informasi akuntansi yang sangat mendasar karena peminatnya pun semakin meluas. UMKM yang sudah berjalan cukup lama.

Menurut (Munir, 2018) Pendidikan adalah cara paling umum untuk mengubah perspektif dan perilaku seseorang atau kelompok dengan tujuan akhir untuk membantu individu berkembang melalui dimulainya pengajaran dan persiapan, proses kegiatan, dan strategi pendidikan. Pendidikan dalam definisi ini dianggap sebagai suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan melalui prosedur persiapan dan pendidikan. Tujuan pendidikan, menurut (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 1989 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 1989) Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, untuk menumbuhkan keterampilan dan membentuk kepribadian serta kebudayaan nasional yang sepadan dengan masyarakat dan memantapkannya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang diikuti oleh para pemilik/pemimpin UMKM berdampak pada bagaimana mereka dapat memaknai usaha yang mereka jalankan dan pentingnya pelibatan data pembukuan bagi usahanya. Karena kurangnya pemahaman, data akuntansi akan kurang teratur digunakan dalam kasus-kasus instruktif.

(Lestari & Dewi, 2020) menyatakan bahwa pemahaman adalah proses menciptakan cara untuk memahami atau memahamkan sesuatu. Kata "paham" sendiri memiliki arti mengerti benar. Untuk menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman dan standar yang ditetapkan untuk penyusunan laporan keuangan, seseorang harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang akuntansi dan bagaimana prosesnya dilaksanakan. Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, pengertian akuntansi dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang memahami akuntansi sebagai suatu proses, mencakup segala sesuatu mulai dari proses transaksi dan pencatatan hingga proses pembuatan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut (MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10/KEP/M.KUKM/III/2017 TENTANG PENGHARGAAN TERHADAP PROVINSI TERBAIK PENGGERAK KOPERASI DAN PENUMBUHAN KEWIRAUSAHAAN, 2017), pendidikan dan pelatihan adalah upaya sistematis dan terarah untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia koperasi dan pengusaha mikro, kecil, dan menengah.

METODE

Penggunaan metodologi kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian kontekstual pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Musi Banyuasin. Teknik pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara, dan kuesioner digunakan. Populasi penelitian adalah UMKM yang teridentifikasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, random sampling yang digunakan. Lembaran kuesioner disebarkan langsung kepada pemilik, manajer, dan karyawan UMKM di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Peneliti akan mengumpulkan kuesioner langsung setelah memberi responden waktu dan kesempatan untuk mengisinya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Musi Banyuasin dengan berbagai kriteria yaitu; UMKM yang telah terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Musi Banyuasin, UMKM yang masih beroperasi hingga saat ini dan telah melakukan pencatatan akuntansi, dan UMKM yang bergerak pada bidang meubel, industri rumahan, manisan/sembako, toko bangunan, toko elektronik, counter, bengkel motor, dan fashion pada

wilayah Desa Sri Gunung, Desa Mulyo Rejo, Desa Linggo Sari, Desa Nusa Serasan, dan Sungai Lilin.

Dalam teknik analisis data, (Sugiyono, 2019) analisis statistik deskriptif menggambarkan informasi dari faktor-faktor yang digunakan pada penelitian, yaitu nilai paling kecil, nilai terbesar, normal (mean), tengah, dan standar deviasi. Analisis ini sangat berguna untuk merangkum perkiraan beberapa faktor skla informasi dalam satu tabel, dan dapat digunakan untuk menentukan penyimpanan data.

Proses pengujian yang dilakukan, diantaranya melalui uji asumsi klasik, pengujian asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitaas, uji multikolinieritas, serta uji heteroskedasitas. Selanjutnya uji regresi berganda, uji koefisien determinasi dan melalui uji hipoteses. Tujuan yang ingin dicapai Menurut (Aloisius, 2020) untuk mengetahui apakah pada penelitian dan data yang tersisa mempunyai distribusi normal dalam model regresi. Uji faktual non-parametik Kolmogorof-Smirnov (K-S) digunakan untuk menilai normalitas residu. Informasi dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05: jika kurang dari 0,05, data dianggap tidak terdistribusi secara teratur dan normal. Menurut (Aloisius, 2020) tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menunjukkan bahwa jika ada korelasi antara variabel independen, model regresi dianggap baik.

Nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF) sebagai alat analisis untuk mengetahui multikolinieritas. Nilai cutoff digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas: nilai toleransi harus kurang dari 0.10 atau sama dengan nilai VIF harus lebih dari 10. Dengan demikian, jika nilai toleransi lebih dari 0.10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas (Aloisius, 2020) adalah untuk mengidentifikasi model regresi yang terdapat ketimpangan varians antar obeservasi. Jika varians dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya adalah konstan dan terdapat homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas model regresi dikatakan sangat baik. Menganalisis grafik scatterplot, dimana sisa SRESID adalah nilai yang diharapkan dari variabel terikat dan ZPRED adalah nilai yang diproyeksikan, adalah bagaimana ditemukannya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak akan timbul jika tidak terlihat pola yang terlihat pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Menurut (Aloisius, 2020) Hubungan linear antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dan Variabel terikat (Y) digambarkan dengan menggunakan regresi linear berganda. Menentukan apakah setiap variabel independen mempunyai hubungan positif atau negatif dengan variabel independen dan memperkirakan apakah nilai variabel dependen akan meningkat atau menurun adalah dua tujuan analisis.

Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Koefisien determinasi (Adjusted R) menurut (Aloisius, 2020)seberapa baik model regresi mengartikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut penelitianini, faktor-faktor termasuk ukuran bisnis, usia organisasi, dan pengetahuan serta pelatihan akuntansi berdampak pada bagaimana UMKM menggunakan informasi akuntansi. Maksud awal dibalik dampak variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan atau dijelaskan melalui penggunaan pengujian hipotesis. (Aloisius, 2020) menyatakan bahwa ada dua pendekatan dalam menilai hipotesis: uji parsial dan uji sigifikansi simultan. Tujua yang pertama adalah untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen dan dependen sama.

Uji signifikansi simultan akan menunjukkan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen sendiri atau bersama-sama. Variabel independen dianggap

berdampak variabel dependen secara bersamaan dan bersamaan jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai Sig kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai Sig > 0,05 dan F hitung < F Tabel, tidak ada pengaruh signifikan secara bersamaan atau simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F secara bersamaan ditunjukkan di sini. Uji t (Aloisius, 2020) menunjukkan seberapa besar variabel independen berperan menjabarkan mengenai variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat; sebaliknya, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka kedua variabel independen dan dependen berdampak signifikan satu sama lain.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis didasarkan pada pengolahan dan analisis data hasil pengolahan simultan dan parsial dengan uji t yaitu (Uji F). Ketika faktor independen mempengaruhi variabel dependen, uji signifikansi simultan dilakukan. Hasilnya menunjukkan apakah variabel independen sendiri atau gabungan mempengaruhi penjelasan variabel dependen.

Hasil yang ditampilkan uji F simultan bahwa pengaruh yang positif dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara bersamaan maupun terpisah. Perhitungan nilai F lebih besar dari F tabel, dan nilai Sig kurang dari 0,05. Dengan nilai Sig > 0,05 maka variabel terikat tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen secara terpisah dan bersamaan.

Tabel 2.
HASIL Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1035,821	5	207,164	9,993	,000 ^b
Residual	912,179	44	20,731		
Total	1948,000	49			

Sumber: Data Diolah SPSS 23, 2022

Tabel 2 hasil pengujian simultan, nilai F tabel 2,43 dan nilai F hitung 9,993, masing-masing dengan taraf signifikansi 0,000. Temuan nilai signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 bahwa faktor-faktor berikut mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi UMKM di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin: skala usaha, umur usaha, tingkat pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi.

Pada hakikatnya, seberapa berpengaruh variabel independen atas variabel dependen. Jika nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05, maka nilainya dianggap berdampak pada variabel keterikatan; jika nilainya lebih dari 0,05, hasilnya tidak sama.

Hasil uji regresi secara parsial (t) ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,950	9,276		1,827	,074
	Skala Usaha	2,221	,553	,561	4,013	,000
	Umur Usaha	-,203	,534	-,053	-,381	,705
	Pendidikan	,082	,459	,020	,179	,859
	Pemahaman Akuntansi	-,220	,326	-,075	-,677	,502
	Pelatihan Akuntansi	1,451	,378	,439	3,833	,000

Sumber: Data Diolah SPSS 23, 2022

Kesimpulan berdasarkan hasil tabel di atas sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama adalah skala usaha. Nilai signifikansi 0,05 uji parsial menghasilkan sebesar 4,013 untuk nilai t dan nilai signifikan 0,000. Dikarenakan ambang batas signifikansi kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa skala usaha mempengaruhi bagaimana memanfaatkan akuntansi.
- b. Usia perusahaan merupakan hipotesis penelitian kedua. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka uji parsial berdasarkan tabel 3 menghasilkan nilai t sebesar -0,381 dan nilai signifikan sebesar 0,705. Karena tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 di tolak. Maka dapat disimpulkan umur usaha pada UMKM bukan yang menjadi pengaruh penggunaan informasi akuntansi.
- c. Hipotesis ketiga adalah pendidikan. Tabel 3 menunjukkan bahwa signifikansi 0,05 uji parsial menghasilkan nilai t sebesar 0,179 dan Tingkat signifikansi sebesar 0,859. Karena ambang signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pendidikan tidak memiliki hubungan atas penggunaan informasi pada UMKM.
- d. Pemahaman akuntansi merupakan hipotesis keempat. Tabel 3 memperlihatkan tingkat signifikansi 0,05, uji parsial menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,502 dan nilai t sebesar -0,677. Karena ambang signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak, penerapan informasi akuntansi tidak ada pengaruh dan hubungan atas pemahaman akuntansi untuk UMKM.
- e. Hipotesis kelima adalah pelatihan akuntansi. Diperoleh nilai hitung sebesar 3,833 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 untuk uji parsial berdasarkan tabel 3. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena taraf signifikan kurang dari 0,05, maka pelatihan akuntansi mempengaruhi bagaimana UMKM menafsirkan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian informasi di atas, terlihat bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memenuhi kualitas informasi yang baik, yaitu valid dan dapat diandalkan. Hasil pengujian normal variabel juga mendukung temuan ini. Hasil uji hipotesis penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.
Hasil Penelitian

No.	Model	F/ t_{hitung}	F/ t_{tabel}	Sign	Keterangan
1.	Uji F	9,993	2,427	0,000	Berpengaruh
2.	Uji t	4,013	2,015	0,000	Berpengaruh
		-0,381	2,015	0,705	Tidak Berpengaruh
		0,179	2,015	0,859	Tidak Berpengaruh
		-0,677	2,015	0,502	Tidak Berpengaruh
		3,833	2,015	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu uji F (simultan), dan uji t (parsial) di atas dijelaskan sebagai berikut:

Dengan menggunakan uji F simultan, bahwa nilai F hitung sebesar 9,993 $>$ dari nilai F tabel sebesar 2,427, dan nilai signifikan sebesar 0,000 $<$ dari 0,05. Dengan demikian, bahwa faktor-faktor berikut memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin: umur usaha, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang akuntansi, dan pelatihan akuntansi.

Dengan melihat nilai t hitung sebesar 4,013, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,015, dan nilai signifikan sebesar 0,000, yang $<$ dari 0,05, kami mengetahui uji parsial t.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM di Kecamatan Sungai Lilin. Penemuan ini sesuai dengan fakta bahwa UMKM di Kecamatan Sungai Lilin bergantung pada skala usahanya: semakin banyak usaha yang dijalankan, semakin banyak informasi akuntansi yang digunakan. Sebaliknya, jika usaha yang dijalankan masih tergolong skala kecil, banyak UMKM yang menerapkan informasi akuntansi. Penemuan penelitian (Nabawi, 2018) tentang skala usaha menunjukkan bahwa skala usaha tidak memiliki dampak yang signifikan atau negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Nilai uji parsial t ($t = -0,381$) ditemukan, yang lebih rendah dari nilai t tabel, yaitu 2,015, dan nilai signifikan 0,705, yang lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa umur usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sungai Lilin. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa banyak dari UMKM di Kecamatan Sungai Lilin tidak bergantung pada umur usaha mereka untuk menggunakan informasi akuntansi, bahkan jika mereka telah beroperasi lama. Namun, temuan penelitian (Nabawi, 2018), (Sukesti & Kristiana, 2019) dan (Mulyani, 2022) menunjukkan bahwa umur usaha memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pemanfaatan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UMKM).

Uji parsial t diidentifikasi dari nilai t hitung 0,179, yang lebih rendah dari nilai t tabel, yaitu 2,015, dan nilai signifikan 0,859, yang lebih tinggi dari 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan tidak memiliki dampak yang signifikan atau negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sungai Lilin. Ini sesuai dengan fakta bahwa sebagian besar UMKM di Kecamatan Sungai Lilin masih menggunakan informasi akuntansi meskipun mereka tidak memiliki pendidikan yang cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian (Nabawi, 2018), (Mulyani, 2022) tentang pengaruh pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM; namun, temuan penelitian sebelumnya berbeda.

Nilai uji parsial t diperoleh dari nilai t hitung $-0,677$, yang lebih rendah dari nilai t tabel yang 2,015, dan nilai signifikan 0,502, yang lebih tinggi dari 0,05. Sehubungan dengan fakta bahwa sebagian besar UMKM di Kecamatan Sungai Lilin tidak memahami akuntansi, hasil penelitian (Mulyani, 2022) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Akibatnya, banyak dari UMKM di Kecamatan Sungai Lilin hanya bergantung pada perkiraan pemilik daripada menggunakan informasi akuntansi.

Nilai uji parsial t , 3,833, ditemukan, yang lebih $> 2,015$, dan memiliki nilai signifikan 0,000, yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akuntansi memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap cara perusahaan kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sungai Lilin menggunakan data akuntansi. Hasil ini sejalan dengan keadaan UMKM di Kecamatan Sungai Lilin, yang telah menerima pelatihan sebelum menerapkan informasi akuntansi. Studi sebelumnya oleh (Nabawi, 2018) dan (Sukesti & Kristiana, 2019) menemukan bahwa pelatihan akuntansi berdampak positif dan signifikan pada penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil uji F (simultan) memperlihatkan umur usaha, skala usaha, pendidikan, pemahaman akuntansi, begitu juga pelatihan akuntansi ialah bagian yang berpengaruh atas penggunaan informasi akuntansi UMKM di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Namun, hasil uji t (parsial) bahwa skala usaha dan pelatihan akuntansi berdampak positif dan signifikan pada penggunaan informasi akuntansi UMKM di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil akhir ini sejalan dengan penelitian (Nabawi, 2018), bahwa pelatihan akuntansi memiliki

dampak positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM; Namun, seperti yang dijelaskan (Nabawi, 2018) skala usaha tidak terpengaruh. Hasil uji t (parsial) menerangkan UMKM di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin tidak terpengaruh oleh umur usaha, pendidikan akuntansi, atau pemahaman akuntansi.

Hal ini sesuai dengan kondisi UMKM di Kecamatan Sungai Lilin yang tidak mendasarkan penggunaan informasi akuntansi berdasarkan umur usahanya dan bahkan ada yang sudah lama membuka usahanya namun ia tidak menggunakan informasi akuntansi dan memahami akuntansi, melainkan hanya menggunakan perkiraannya saja. Namun sebagian dari UMKM di Kecamatan Sungai Lilin ada juga yang sudah menerapkan penggunaan informasi akuntansi meskipun pendidikannya tidak tinggi dan sebagian tidak menggunakan informasi akuntansi pada usahanya meskipun memiliki pendidikan yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nabawi, 2018) (Sukesti & Kristiana, 2019), dan (Mulyani, 2022) masing-masing ada berpengaruh positif dan signifikan serta ada yang tidak berpengaruh.

Saran

Pada UMKM di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh umur usaha, tingkat pendidikan, atau pengetahuan akuntansi, sesuai dengan temuan penelitian. Oleh karena itu, pihak yang bertanggung jawab atas pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, Dinas UMKM dan Koperasi Kabupaten Musi Banyuasin, harus memberikan pedoman tentang cara menggunakan informasi akuntansi.

Agar lebih jelas tentang pemakaian informasi akuntansi oleh UMKM di kabupaten Musi Banyuasin, Disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan semua faktor yang belum diteliti yang mungkin berdampak pada penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang menggunakan model analitik keterbaruan dan ukuran sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloisius, H. (2020). *Analisis Kecenderungan Penghindaran Pajak Penghasilan*. Mitra Abisatya.
- Andriani, N., & Zuliyati. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada Umkm Kain Tenun Ikat Troso Jepara). *Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi Tahun 2015*, 41–52.
- Anisykurlillah, I., Rezkika, B., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada Umkm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. In *Jrka* (Vol. 5).
- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Quadrant.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/Kr.11.2.1435.170-178>
- Limbong, H., & Prayoga, Y. (2021). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Cv. Pena Persada.
- Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10/Kep/M.Kukm/lii/2017 Tentang Penghargaan Terhadap Provinsi Terbaik Penggerak Koperasi Dan Penumbuhan Kewirausahaan, Pub. L. No. 10/Kep/M.Kukm/lii/2017, 1 (2017).
- Mulyani, U. R. (2022). The Influence Of Msme Perceptions Of Accounting On The Use Of Accounting Information. *Jurnal Monex*, 11, 39–48.
- Munir, Y. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus lain.

- Nabawi, N. I. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dikota Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Naomi, M. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Tangerang. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1).
- N.B. Pratiwi, & Hanif Rustam. (2016). Jurnal Akuntansi Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1).
- Nurdwijayanti, N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Umkm*. Sekolah Tinggi Ilmu Widya Wiwaha.
- Saefullah, E., Rohaeni, N., & Tabroni. (2022). *Manajemen Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Eureka Media Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukesti, F., & Kristiana, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Empiris Pada Umkm Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang). *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2, 517–527. [Http://Prosiding.Unimus.Ac.Id](http://Prosiding.Unimus.Ac.Id)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Presiden Republik Indonesia, Pub. L. No. Nomor 2 Tahun 1989, 1 (1989).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, 1 (2023).